

KEPATUHAN PERAWAT TENTANG PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BANDA ACEH

Novia Ramadhani^{1a}, Yuswardi^{2*}, Rachmah³, Hajjul Kamil⁴, Putri Mayasari⁵

¹, Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Indonesia
^{2,3,4,5} Bagian Keilmuan Keperawatan Dasar-Dasar Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Email: ¹novaflah47@gmail.com; ^{2*}yuswardi@unsyiah.ac.id; ³rachmah@usk.ac.id;
⁴hajjul.kamil@usk.ac.id; ⁵putri.mayasari@usk.ac.id

ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan merupakan catatan resmi yang digunakan sebagai aspek legal keperawatan. Kelengkapan dan keakuratan menuliskan asuhan keperawatan membuktikan bahwa dokumentasi yang di tulis dengan lengkap menunjukkan kepatuhan perawat dalam melakukan pendokumentasian. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kepatuhan perawat pelaksana tentang pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat pelaksana pada ruang rawat kelas I, II, dan III sebanyak 223 perawat. Formula *slovin* dengan menggunakan *purposive sampling* menetapkan 143 perawat pelaksana sebagai sampel penelitian. Pengolahan data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kepatuhan perawat pelaksana dalam melengkapi pendokumentasian asuhan keperawatan berada pada katagori tidak patuh (97,2%). Diharapkan pihak rumah sakit dapat memfasilitasi perawat dengan diadakannya pelatihan, seminar, supervisi, reward dan meningkatkan sarana prasarana untuk pemenuhan dan peningkatan pelayanan di rumah sakit.

Kata Kunci : Kepatuhan, Proses Keperawatan, Pendokumentasian

PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan catatan resmi yang dapat dimanfaatkan sebagai bukti dalam masalah hukum. Dari sudut pandang hukum, dokumentasi keperawatan sangat penting karena segala informasi yang mencakup catatan perkembangan kondisi pasien terekam secara jelas. Dokumentasi keperawatan merupakan dokumen sah dan memiliki nilai hukum, datanya harus lengkap, jelas dan faktual yang dipantau dan ditandatangani oleh perawat (Nursalam, 2014). Dokumentasi yang efektif membantu memastikan kesinambungan perawatan, menghemat waktu, dan meminimalkan risiko kesalahan (Potter et al., 2020).

Dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari tahap pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi

sebagai metode ilmiah penyelesaian masalah keperawatan untuk meningkatkan hasil yang diharapkan pada pasien (Yanti & Warsito, 2013). Proses keperawatan menggunakan metode yang terstruktur dalam memberikan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dan bekerjasama dengan pasien, keluarga, dan masyarakat (Depkes, 2016).

UU No. 38 Tahun 2014 memberikan mandat, bahwa perawat sebagai pengelola pelayanan kesehatan, bertugas melakukan pengkajian, menetapkan permasalahan, merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi. Profesi keperawatan memerlukan penggunaan pendekatan pemecahan masalah yang profesional, kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan pendekatan humanistik untuk menjelaskan

intervensi keperawatan berbasis ilmiah (Hajjul Kamil et al., 2024).

Dokumentasi yang lengkap dapat mencerminkan kepatuhan perawat untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dibuktikan dari kelengkapan dan keakuratan menuliskan asuhan keperawatan yang akan diberikan dan telah diberikan kepada pasien (Erna & Dewi, 2020). Perawat yang memiliki kepatuhan yang tinggi maka pendokumentasian asuhan keperawatan akan dilakukan dengan baik. Selain itu kepatuhan dokumentasi dapat meningkatkan pelayanan yang berkualitas dan profesional dalam bidang keperawatan (Fatmawati et al., 2014).

Masalah terpenting dalam pendokumentasian asuhan keperawatan diantaranya kurangnya supervisi pada perawat terhadap dokumentasi keperawatan, kompetensi dalam dokumentasi, dan kurangnya rasa percaya diri dan motivasi dalam pendokumentasian melakukan menjadi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dokumentasi keperawatan (Kamil et al., 2018).

Hasil *literature review* penelitian Tandil, Syahrul dan Erika (2020) tentang kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit didapatkan hasil dari total artikel yang ditinjau mulai tahun 2009 sampai 2024 yang menggunakan teknik kuantitatif menyatakan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit masih rendah yang dilihat dari pelaksanaan pendokumentasian dan kelengkapannya.

Hasil studi kasus tentang gambaran pendokumentasian proses keperawatan di Ruang Rawat Inap Bedah Wanita Rumah Sakit Banda Aceh dengan mengobservasi didapatkan bahwa pendokumentasian proses keperawatan tidak lengkap 18 dokumen (100%) yang diantaranya pada tahap pengkajian (55,5%) tidak lengkap, tahap diagnosis keperawatan (83,3%) tidak lengkap, pada tahap perencanaan dan implementasi (38,9%) tidak lengkap dan pada tahap evaluasi (100%) tidak lengkap

(Astuti et al., 2022). Hal ini menggambarkan jika kepatuhan menjadi salah satu pemicu kurangnya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil studi pendahuluan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Banda Aceh merupakan rumah sakit tipe B yang sudah terakreditasi paripurna. Diketahui keseluruhan tenaga perawat yaitu sebanyak 408 perawat. Terdapat 223 perawat pelaksana pada 15 ruang rawat kelas I, II dan III dengan 3 sampai 4 orang perawat per *shift* nya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Kepatuhan Perawat Pelaksana tentang Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang berjumlah 223 orang di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu: perawat yang bekerja di ruang rawat inap kelas I, II, dan III, bersedia menjadi responden, dan sedang tidak cuti. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 143 responden dengan menggunakan rumus *slovin*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kepatuhan perawat dalam mengisi dokumentasi yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Ramadhani (2023). Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah univariat yang mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, bahwa sebagian besar responden menampilkan usia rata-rata 26 - 35 tahun (57,3%) yaitu berada di tahap dewasa awal. Sebagian besar responden berjenis

kelamin perempuan sebanyak 115 responden (80,4%). Pendidikan terakhir yang paling banyak adalah D-III Keperawatan yaitu 103 responden (72%). Adapun lama bekerja mayoritas < 6 tahun sebanyak 95 responden (66,4%). Pelatihan dokumentasi menunjukkan sebagian besar responden 134 (93,7%) tidak pernah mengikuti pelatihan dokumentasi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepatuhan berada pada kategori tidak patuh sebanyak 139 responden (97,2%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Perawat Pelaksana (n=143)

Karakteristik	f	%
Usia		
17-25 Tahun	18	12,6
26-35 Tahun	82	57,3
36-45 Tahun	42	29,4
46-55 Tahun	1	0,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	19,6
Perempuan	115	80,4
Pendidikan Terakhir		
D-III Keperawatan	103	72
D-IV Keperawatan	38	1,4
Ners		26,6
Lama Bekerja		
< 6 Tahun	95	66,4%
6-10 Tahun	25	17,5%
> 10 Tahun	23	16,1%
Pelatihan dokumentasi		
Pernah		
Tidak Pernah	9	6,3
	134	93,7

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Pelaksanan Tentang Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (n=143)

Kategori	f	%
Patuh	4	2,8
Tidak Patuh	139	97,2

PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepatuhan pada 143 responden sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 139 responden (97,2%). Hal ini bermakna hanya Sebagian kecil responden yang mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rasmianingsih (2023), yang mana sebanyak (81,1%) responden tidak lengkap dalam melakukan pendokumentasian. Selanjutnya, hasil penelitian yang serupa pada penelitian Oktavia, Carolina dan Frisilia (2024) menunjukkan (51%) dari 57 perawat tidak lengkap dalam mengisi dokukmentasi asuhan keperawatan. Berbeda dengan penelitian Widyanti, Sumarni dan Kurniawan (2021), penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar perawat (62,1%) dari 58 responden mengisi dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap. Begitu juga penelitian oleh Kimalaha, Mahfud dan Anggraini (2019), didapatkan kelengkapan masuk dalam kategori tinggi pada pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu 52,3%.

Kepatuhan sendiri merujuk pada sejauh mana seseorang menaati suatu aturan atau perilaku yang disarankan. Kepatuhan dalam konteks ini berhubungan dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan. Kepatuhan perawat untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dibuktikan dari kelengkapan dan keakuratan menuliskan asuhan keperawatan (Erna & Dewi, 2020).

Permenkes RI (2010) menyatakan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan wajib lengkap dan sesuai dengan standar karena merupakan salah satu penghubung untuk mengetahui perkembangan kesehatan pasien, oleh karena itu dalam melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan yang telah diberikan merupakan tanggung jawab dan tanggung gugat perawat.

Kepatuhan sendiri dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya pengetahuan,

kemampuan, motivasi, supervisi dan imbalan (Rum, 2019). Hal tersebut juga dipaparkan oleh Fatmawati dkk (2024), dimana pengetahuan, sikap, pengawasan, dan sosialisasi terkait pendokumentasian asuhan keperawatan dapat mempengaruhi perawat dalam pengisian dokumentasi.

Kamil dkk (2021) menyatakan bahwa secara umum perawat mengetahui langkah-langkah proses keperawatan harus didokumentasikan sesuai standar dan lengkap. Namun kendala klasik yang sering disampaikan adalah karena jumlah perawat yang minim dan kebutuhan pasien yang terus meningkat sehingga kekurangan waktu untuk melakukan dokumentasi keperawatan. Informasi lain didapatkan juga bahwa dalam melakukan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan serta pendokumentasian, perawat melakukannya seperti kegiatan rutinitas tanpa berusaha bertanya atau mencari tahu apakah yang dilakukan tersebut sudah sesuai standar atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan dapat disimpulkan bahwa mayoritas kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan pada perawat pelaksana yaitu kategori tidak patuh dalam melengkapi pendokumentasian (97,2%). Diharapkan rumah sakit dapat memfasilitasi perawat dengan diadakannya pelatihan, seminar, supervisi, reward secara rutin sehingga akan meningkatkan kepatuhan pendokumentasian.

REFERENSI

Astuti, R., Yusuf, M., & Mayasari, P. (2022). GAMBARAN PENDOKUMENTASIAN PROSES KEPERAWATAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(3).

Erna, N. K., & Dewi, N. L. P. T. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 17-23.

Fatmawati, E., Noor, N. B., & Maidin, M. A. (2014). Gambaran faktor kinerja perawat dalam mendokumentasikan aspek di RSUD Syekh Yusuf Gowa. *Jurnal). Universitas Hasanuddin*.

Fatmawati, F., Febrianti, Y., Rahmayanti, F., Rusmanwadi, R., & Windureswari, W. (2024). Analysis of Factors Relating The Quality of Nursing Care Documentation. *Frontiers in Healthcare Research*, 1(1), 39-45.

Hajjul Kamil, Yuswardi, Putra, A., Maurissa, A., & Mayasari, P. (2024). Nursing Process Documentation among Nursing Students. The 6th Aceh International Nursing Conference 2023, Banda Aceh, Indonesia.

Kamil, H., Putri, R., Putra, A., & Mayasari, P. (2021). Berpikir kritis perawat dalam pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(3).

Kamil, H., Rachmah, R., & Wardani, E. (2018). What is the problem with nursing documentation? Perspective of Indonesian nurses. *International journal of Africa nursing sciences*, 9, 111-114.

Kimalaha, N., Mahfud, M., & Anggraini, A. N. (2019). Pengetahuan dan Beban Kerja Perawat Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Bangsal

- Penyakit Dalam dan Bedah. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 1(2), 79-88.
- [Record #1143 is using a reference type undefined in this output style.]
- Oktavia, D., Carolina, P., & Frisilia, M. (2024). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Infeksi Dan Non Infeksi RSUD dr. Murjani Sampit. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.*, 2(2), 220-231.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2020). *Fundamentals of Nursing - E-Book*. Elsevier Health Sciences.
<https://books.google.co.id/books?id=qdLVDwAAQBAJ>
- Ramadhani, N. T. (2023). *Gambaran Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala Universtas Syiah Kuala*. Banda Aceh.
https://etd.usk.ac.id/?p=show_detail&iid=111559
- Rum, M. R. (2019). Pengaruh kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 4-9.
- Rusmianingsih, N. (2023). Korelasi pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Kuningan Medical Center. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 171-178.
- Tandi, D., Syahrul, S., & Erika, K. A. (2020). Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit: literature review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol*, 9(1).
- Widyanti, S., Sumarni, T., & Kurniawan, W. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(2), 186-195.
- Yanti, R. I., & Warsito, B. E. (2013). Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2).